TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM KOLOM KOMENTAR INSTAGRAM @PKUCITY

**May Helda1), Fatmawati2)**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan Pekanbaru, Riau 28284 Indonesia

[mayhelda4@gmail.com](mailto:mayhelda4@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Kolom Komentar Instagram @pkucity” merupakan suatu kajian pragmatik yang bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi tuturan ekspresif sering ditemui dalam komunikasi, salah satunya komunikasi tidak langsung melalui media sosial instagram. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Menurut (B.Bungin, 2007) metode analisis isi yaitu penelitian yang membahas suatu isi informasi tulis atau cetak dalam suatu penelitan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Searle dalam (Rahardi, 2005). Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh aktifitas berbahasa yang terdapat dalam kolom komentar instagram @pkucity yang berjudul “Jokowi Naikan Pertalite jadi Rp.10.000, Pertamax Rp.14.500/L” yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: teknik dokumentasi, teknik simak, dan teknik catat. Teknik analisis data penelitian ini terbagi empat yaitu, pengkodean, klasifikasi data dan mencari hubungan, dan draf laporan. Hasil penelitian ini adalah fungsi tuturan ekspresif yang ditemukan ada lima yakni, (1) fungsi tuturan ekspresif menyalahkan, (2) fungsi tuturan ekspresif mengucapkan selamat, (3) fungsi tuturan ekspresif memuji, (4) fungsi tuturan ekspresif terima kasih, dan (5) fungsi tuturan ekspresif belasungkawa. Kesimpulan penelitian ini adalah tuturan yang paling banyak digunakan oleh penutur dalam kolom komentar instagram @pkucity adalah fungsi tuturan ekspresif menyalahkan.

**Kata Kunci:** Tindak; Tutur; dan Ekspresif.

***Abstract***

*The research entitled "Expressive Speech Acts in the Instagram Comment Column @pkucity" is a pragmatic study that aims to describe the function of expressive speech often found in communication, one of which is indirect communication through Instagram social media. The approach used in this study is a qualitative approach. The method used in this research is content analysis method. According to (Bungin, 2007) the method of content analysis is research that discusses a written or printed information content in a research. The theory used in this study is the theory put forward by Searle in (Rahardi, 2005). The data sources in this study were all language activities contained in the @pkucity Instagram comment column entitled "Jokowi Raise Pertalite to Rp.10,000, Pertamax Rp.14,500/L" which are included in expressive speech acts. Data collection techniques used in this study are: documentation techniques, observation techniques, and note-taking techniques. The research data analysis techniques are divided into four, namely, coding, data classification and looking for relationships, and report drafts. The results of this study are that there are five expressive speech functions, namely, (1) the expressive speech function of blaming, (2) the expressive speech function of congratulating, (3) the expressive speech function of praising, (4) the expressive speech function of thanking, and (5) ) expressive speech function of condolences. The conclusion of this study is that the utterances most used by speakers in the @pkucity Instagram comments column are the expressive speech function of blaming.*

***Keyword:*** *Follow; Say; and Expressive*

# PENDAHULUAN

Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna penggunaan bahasa terkait konteks tuturan. Secara sederhana ilmu pragmatik berfungsi untuk mengetahui makna dan maksud tuturan. Menurut I. Wijana, (2015) pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang menelaah makna secara Internal. Kajian pragmatik tidak hanya membahas bahasa tetapi juga konteks terjadinya tuturan, karena konteks sangat berpengaruh terhadap makna yang dituturkan. (F.X. Nadar, 2009) menyatakan pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Seseorang dapat mengetahui makna tuturan yang dituturkan penutur melalui kajian ilmu pragmatik. Salah satu kajian yang menarik untuk dikaji adalah kesantunan dalam berbahasa.

Kesantunan erat kaitannya dengan bahasa. Seseorang dikatakan santun jika menggunakan bahasa yang baik sesuai dengan konteks. Menurut (Hudani Nabila & Fatmawati, 2022) Penting menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi sebagai bentuk karakter individu yang baik dan sebagai bentuk menghargai lawan tutur. Selain menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks, seseorang harus mampu menjaga citra dirinya di hadapan mitra tuturnya. Menjaga citra diri dapat dilakukan dengan menerapkan kesantunan berbahasa peserta tutur sehingga terhindar dari konflik yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, peserta tutur perlu memperhatikan prinsip kesantunan dalam berkomunikasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Leech dalam (Chaer, 2010) yang mengatakan bahwa teori kesantunan berdasarkan prinsip kesantunan yang menjabarkan maksim menjadi ketentuan ajaran. Menurut Leech (Rahardi, 2005) ada enam maksim kesantunan yang dapat digunakan dalam tuturan yakni, maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan atau kemurahan, maksim kesederhanaan atau kerendahan hati, dan maksim pemufakatan atau kecocokan.

Pertama, maksim kebijaksanaan menggariskan bahwa setiap peserta pertuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan kerugian orang lain. Kedua, maksim kedermawanan atau penerimaan menghendaki setiap pertuturan untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri dan meminimalkan keuntungan diri sendiri. Ketiga, maksim penghargaan atau kemurahan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Keempat, maksim kesederhanaan atau kerendahan hati menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri. Kelima, maksim pemufakatan atau kecocokan menghendaki agar setiap penutur dan lawan tutur memaksimalkan kesetujuan di antara mereka dan meminimalkan ketidaksetujuan di antara mereka. Keenam, maksim kesimpatian mengharuskan semua peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antisipati kepada lawan tuturnya.

Kesantunan dalam tuturan harus diterapkan pada saat berkomunikasi dengan siapa pun dan dalam bentuk tindak tutur apa pun. Menurut (Yule, 2006) tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan melalui suatu tuturan. Tindak tutur mengandung beragam maksud yang dapat diidentifikasikan dengan mempertimbangkan konteks. Tindak tutur dalam sebuah ujaran menjadi penentu maksud tuturan. (Ningsih et al., 2021) mengatakan tindak tutur dapat ditemui dalam percakapan yang terjadi antara satu individu dengan individu lainnya. Searle dalam (Rahardi, 2005) membagi tindak tutur menjadi 3 jenis yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan suatu tindak tutur yang berisi kata, frasa, dan kalimat yang disesuaikan dengan makna yang terkandung oleh kata, frasa, dan kalimat itu sendiri. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yag menyatakan dan memiliki maksud dibalik tuturannya. Menurut (H. Tarigan, 2015) tindak tutur ilokusi adalah melakukan sesuatu tindakan dalam mengatakan sesuatu. Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuaatu kepada lawan tutur dan memiliki dampak langsung kepada lawan tutur. Berdasarkan pembagiannya tindak tuttur yang menarik untuk dibahas adalah tindak tutur ilokusi. Searle (2010:140-141) mengatakan tindak tutur ilokusi dikategorikan menjadi lima macam, yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, deklaratif, dan ekspresif.

Dalam kegiatan bertutur lima tindak tutur yang dinyatakan diatas selalu muncul. Tindak tutur asertif muncul ketika penutur harus mengatakan kebenaran tentang apa yang dituturkannya misalnya menyatakan dan menyarankan. Tindak tutur direktif muncul ketika penutur menginginkan mitra tutur untuk melakukan tindakan tentang apa yang dituturkannya misalnya memerintah, memohon, menuntut, dan menasihati. Tindak tutur komisif muncul ketika penutur mengucapkan kesepakatan dalam pertuturan dengan lawan tutur misalnya berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu. Tindak tutur deklaratif muncul ketika tindak tutur yang dituturkan berfungsi untuk menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan misalnya menghukum dann memberi nama. Sedangkan tindak tutur ekspresif muncul ketika tindak tutur mempunyai maksud untuk menyatakan atau menunjukan sikap psikologispenutur terhadap suatu kedaan misalnya berterimakasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, memuji, menyalahkan, dan belasungkawa.

Dari kelima tindak tutur ilokusi diatas,tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang sering digunakan karena tindak tutur ekspresif mempunyai fungsi untuk menggambarkan luapan perasaan penutur terhadap suatu keadaan. Tindak tutur ekspresif adalah suatu tindak tutur yang ditujukan penutur agar ujaran-ujarannya diartikan sebagai sebuah evaluasi atau penilaian tentang hal yang disebutkan dalam tuturan atau ujaran-ujaran. Menurut Searle dalam (Rahardi, 2005) tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi. Bentuk tuturan ekspresif diantaranya adalah (1) terima kasih, (2) mengucapkan selamat, (3) meminta maaf, (4) menyalahkan, (5) memuji, dan (6) belasungkawa.

Tindak tutur ekspresif sering ditemui dalam berkomunikasi, salah satunya komunikasi tidak langsung melalui media sosial. Pada masa sekarang ini, banyak masyarakat yang berkomunikasi melalui media sosial. Perkembangan zaman yang semakin canggih dan maju banyak melahirkan ragam media sosial yang banyak digandrungi masyarakat. Salah satu media soaial yang banyak digunakan adalah instagram. Instagram adalah media sosial yang menyajikan layanan berbagi foto atau video secara online. Melalui instagram pengguna dapat mengunggah foto atau video pendek kemudian membagikannya kepada pengguna lainnya. Pada gambar atau video yang diunggah, pengguna dapat menyukai unggahan dan menambahkan komentar pada laman komentar unggahan. Komentar pengguana instagram di laman komentar, sebagaian besar merupakan bentuk tuturan ekspresif.

Belakangan ini banyak pengguna instagram mengunggah berita-berita menarik yang mengundang pengguna lainnya untuk berkomentar di laman instagram. Salah satu akun instagram yang mengunggah berita yang menuai banyak komentar pengguna instagram lainnya yaitu akun instagram @pkucity dengan judul “Jokowi Naikan Pertalite jadi Rp.10.000, Pertamax Rp.14.500//L” Banyak masyarakat pengguna instagram yang membaca unggahan ini berkomentar sebagai ungkapan hati terhadap kebijakan pemerintah yang menaikan harga bahan bakar minyak. Masyarakat merasa bahwa pemerintah tidak mempertimbangkan kebijakan baru yang diumumkan. Kenaikan BBM diyakini menimbulkan dampak besar bagi perekonomian Indonesia. BBM mempunyai peran penting bagi kehidupan masyarakat. Masyarakat menggunakan BBM setiap hari untuk melakukan aktivitas sehari-hari khususnya dibidang transfortasi. Dengan adanya kenaikan harga BBM maka akan diikuti pula dengan kenaikan harga bahan pokok lainnya yang berpengaruh terhadap kebutuhan hidup masyarakat.

Ketidaksetujuan masyarakat dengan kebijakan pemerintah dalam menaikan harga BBM membuat banyak masyarakat memberikan komentar yang kontra. Ketika seseorang menyampaikan komentar yang kontra biasanya mereka tidak memperhatikan kesantunan dalam menyampaikan komentarnya. Berdasarkan dengan semua yang telah dipaparkan penulis di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut karena pengunaan bahasa sebagai sarana berkomunikasi untuk menyampaikan maksud-maksud tertentu, maka masalah yang penulis rumuskan dalam penelitian ini yaitu bagaimana fungsi tuturan ekspresif yang terdapat dalam kolom komentar instagram @pkucity “Jokowi Naikan Pertalite Jadi Rp.10.000, Pertamax Jadi Rp.14.500/L.”

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat yaitu manfaat praktis dan teoritis. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk para pengguna media sosial khususnya instagram diperlukan kesantunan berbahasa dalam mengekspresikan dirinya di kolom komentar instagram agar tidak terjadi kesalahpahaman. Sedangkan secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi dalam khasanah kebahasaan khususnya dalam ilmu pragmatic dan sosiolinguistik serta dapat menjai acuan bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis secara mendalam.

# METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang. Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan data berupa kata-kata yang memfokuskan pada penunjukan makna, mendeskripsikan suatu fenomena yang dikaji oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan fungsi tuturan ekspresif dalam kolom komentar instagram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Penulis menggunakan analisis isi karena penelitian ini akan melakukan proses identifikasi bentuk tindak tutur ekspresif berdasarkan komunikasi yang terjadi di dalam kolom komentar instagram. Menurut (B.Bungin, 2007) konten analisis yaitu penelitian yang membahas lebih dalam terhadap suatu isi suatu informasi tulis atau cetak dalam suatu penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah semua tuturan ekspresif dalam kolom komentar instagram @pkucity “Jokowi Naikan Pertalite Jadi Rp.10.000, Pertamax Rp.14.500/L” Adapun sember data dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas berbahasa yang terdapat dalam kolom komentar instagram @pkucity “Jokowi Naikan Pertalite Jadi Rp.10.000, Pertamax 14.500/L” yang termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif. Pengambilan data dilakukan sepekan setelah postingan diunggah pada tanggal 03 September 2022. Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah di dalam postingan instagram @pkucity yang berjudul “Jokowi Naikan Pertalite Jadi Rp.10.000, Pertamax Rp.14.500/L” terdapat banyak tuturan ekspresif. Tuturan tersebut banyak dituturkan oleh pengikut akun instagram @pkucity yang mayoritasnya adalah warga Pekanbaru. Alasan selanjutnya adalah untuk mengetahui kesantunan bentuk tuturan ekspresif yang disampaikan oleh netizen Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data adalah sebuah teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk bisa mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan penelitian yang ditelitinya. Teknik pengumpulan data akan menghasilkan data yang berkualitas dan bagus. (Siregar et al., 2022) mengatakan pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang penting dalam penelitian. Menurut (Sugiono, 2021) pengumpulan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: teknik dokumentasi atau dikenal dengan proses pengambilan bukti yang berbentuk gambar suara atau tulisan, teknik simak digunakan untuk memahami semua tuturan netizen di kolom komentar yang termasuk dalam fungsi tindak tutur ekspresif, dan teknik catat yang merupakan teknik lanjutan dari teknik simak yang digunakan sebelumnya. Teknik analisis data penelitian ini terbagi menjadi empat yaitu, pengkodean, klasifikasi data, menganalisis dan mencari hubungan, dan draf laporan. Teknik analisis data merupakan cara atau proses yang digunakan untuk mengolah data. Ada empat kriteria yang dapat digunakan dalam menentukan keabsahan penelitian. Keempat kriteria tersebut adalah kredibilitas, transferbilitas, depenabilitas, dan konfirmability.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam kolom komentar instagram @pkucity “Jokowi Naikan Pertalite Jadi Rp.10.000, Pertamax Rp.14.500/L” fungsi tuturan ekspresif yang ditemukan ada lima yakni, (1) fungsi tuturan ekspresif menyalahkan, (2) fungsi tuturan ekspresif mengucapkan selamat, (3) fungsi tuturan ekspresif memuji, (4) fungsi tuturan ekspresif terima kasih, dan (5) fungsi tuturan ekspresif belasungkawa maka peneliti memaparkan temuan sebagai berikut:

**1. Fungsi Tuturan Ekspresif menyalahkan**

Pada penelitian ini fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan paling banyak ditemukan. Hal ini karena sikap psikologis pengguna instagram yang tidak setuju dengan kebijakan pemerintah dalam menaikan harga BBM yang dinilai masyarakat akan berpengaruh pada perekonomian.

DATA 1

Konteks (1) : “Saat pemerintah membuat kebijakan baru, secara terang-terangan pengguna instagram @car\_otomotif.\_ menolak kebijakan baru pemerintah dalam menaikan harga BBM dengan mengatakan bahwa kebijakan pemerintah ini akan membuat sengsara rakyat karena kenaikan harga BBM akan berpengaruh pada kenaikan harga bahan pokok lainnya. Ucapan menyalahkan yang disampaikan pengguna instagram @car\_otomotif.\_ melalui kolom komentar instagram @pkucity yang berjudul “Jokowi Naikan Pertalite Jadi Rp.10.000, Pertamax Rp.14.500/L.”

@car\_otomotif.\_ : “Hebat bikin sengsara rakyat pak.”

Tuturan (1) di atas termasuk pada tuturan ekspresif menyalahkan. Hal tersebut muncul karena sikap psikologis yang dialami oleh @car\_otomitif.\_ yang marah dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Sikap psikologis marah yang dirasakan pengguna instagram @car\_otomotif mengakibatkan pengguna instagram meluapkan perasaan marahnya dalam bentuk tuturan ekspresif dengan fungsi menyalahkan. (Sari, 2012) mengatakan tuturan ekspresif menyalahkan merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni karena adanya kesalahan yang dilakukan oleh lawan tutur, karena lawan tutur tidak bertanggung jawab atas kesalahannya, atau karena lawan tutur ingin melepaskan diri dari kesalahan.

Tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah tuturan yang diucapkan bermaksud untuk menyalahkan tentang hal yang dirasa oleh penutur hal tersebut kurang baik atau tidak pantas. Tuturan ekspresif yang terdapat pada komentar @car\_otomotif.\_ yang menyalahkan Pak Jokowi karena dinilai menyengsarakan rakyat dengan menaikan harga BBM. Kebijakan pemerintah dalam menaikan harga BBM akan berdampak pada harga barang yang semakin mahal, sehingga standar hidup mereka juga akan semakin turun. Situasi ini akan membuat masyarakat yang sudah tergolong miskin, menjadi makin miskin. Kata “Hebat” pada komentar @car\_otomotif secara denotasi termasuk dalam ungkapan pujian, namun kata hebat tidak sejajar dengan sikap psikologis fungsi tuturan ekspresif yang memuji.

DATA 38

Konteks (38) : sebagai seorang pemimpin tentunya banyak berbuat kebaikan untuk apa yang dipimpinnya. Pengguna instagram @molacomai mengatakan bahwa Presiden selaku pemimpin tidak bisa melakukan apa-apa hanya berkerja dan ngutang.

@molacomai : “pemimpin yg tidak bisa apa2,.. kerja kerja kerja,.. ngutang!!”

Tuturan (38) di atas termasuk pada fungsi tuturan ekspresif menyalahkan. Pengguna instagram @molacomai mengatakan “pemimpin yang tidak bisa apa2,.. kerja kerja kerja,.. ngutang!!” Pemerintah dianggap tidak bisa berbuat apa-apa atas kebijakan dan hanya membuat masyarakat bekerja dan tersiksa karena utang Negara. Kebijakan pemerintah dalam menaikan harga BBM dianggap hanya akan membuat utang Negara bertambah dan menyengsaraka rakyat. (Pratama & Utomo, 2020) Tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah dimana tuturan yang diucapkan bermaksud untuk menyalahkan. Presiden sebagai pemimpin tentunya bisa berbuat banyak pada apa yang dipimpinnya. Tidak seharusnya sebagai rakyat mengatakan bahwa pemimpin tidak bisa apa-apa, hanya bekerja dan ngutang. Kebijakan pemerintah sangat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat yang dipimpinnya. Pemerintah mengupayakan pembiayaan pembangunan dari utang Negara. Kebijakan tersebut merupakan kebijakan ekonomi yang tidak berubah sejak pemerintahan orde baru hingga pemerintahan orde Indonesia bersatu.

**2. Fungsi Tuturan Ekspresif Mengucapkan Selamat**

Tuturan ekspresif mengucapkan selamat merupakan tindak tutur yang terjadi karena seseorang berhasil mencapai suatu hal yang dianggap membanggakan. Menurut (Maharani, 2021) tuturan ekspresif mengucapkan selamat merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa hal, yaitu seseorang sedang merayakan hari bahagia, seseorang mendapatkan suatu penghargaan atau sesuatu yang baru atau baik, atau kata selamat biasa digunakan untuk doa, dan bisa juga ketika seseorang ingin menyapa, kata ini merupakan kata formal dan hangat.

DATA 37

Konteks : Pemilihan umum pada tahun 2014 dimenangi oleh Presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla dengan jumlah suara sebanyak 53,15%, mengalahkan pasangan Prabowo Subianto-Hatta Rajasa yang memperoleh suara sebanyak 46,85% sesuai dengan keputusan KPU RI pada 22 Juli 2014. Dalam Pilpres 2019 Joko Widodo kembali terpilih sebagai presiden Republik Indonesia untuk masa jabatan yang kedua. Akun instagram @azsriel10 mengucapkan selamat kepada para pendukung Presiden Jokowi sehingga menjadi pemimpin rakyat Indonesia yang bisa membuat kebijakan menaikan BBM.

@azsriel10 : “Selamat menikmati hidangan 2014”

Tuturan (37) di atas termasuk pada fungsi tuturan ekspresif mengucapkan selamat. Tindak tutur ekspresif memberi selamat adalah tuturan yang menyatakan kepada seseorang yang telah mmendapatkan sesuatu hal atau mendapatkan suatu kebaikan sehingga seseorang menyampaikan selamat kepada orang tersebut. Banyaknya tanggapan mengenai kebijakan pemerintah mengenai kenaikan BBM membuat munculnya sikap psikologis @aszriel10 untuk mengucapkan selamat pada pendukung Presiden yang telah memilih Pak Jokowi sejak 2014 hingga sekarang. Pada tuturan 37 pengguna instagram @aszriel10 mengatakan “selamat menikmati hidanngan 2014” hidangan yang dimaksud bukanlah hidangan makanan, melainkan hasil dari pemilihan Presiden yang dilakukan pada tahun 2014 silam.

**3. Fungsi Tuturan Ekspresif Memuji**

Tuturan ekspresif memuji sering digunakan dalam bentuk sanjungan untuk mengekspresikan rasa kagum pada orang lain atau suatu hal yang dianggap baik. Bentuk tuturan ekspresif memuji dapat dilihat dalm contoh sebagai berikut:

DATA 36

Konteks : Beredarnya kebijakan baru pemerintah dalam menaikan BBM tersebar dengan cepat melalui media sosial. Salah satunya yaitu Instagram, pengguna Instagram @harriiikkkk menyampaikan ucapan memuji kepada Presiden yang telah menjabat dengan baik selama masa jabatannya, ucapan dari pengguna Instagram tersebut disampaikan melalui kolom komentar @pkucity yang berjudul "Jokowi Naikan Pertalite Jadi Rp 10.000. Pertamax Rp 14.500/L."

@harriiikkkk : "Alhamdulillah gak sia-sia aku pilih pak Jokowi, aku bangga padamu pak semenjak engkau menjabat jadi Presiden Negara kita semakin damai."

Tuturan (36) di atas termasuk fungsi tuturan ekspresif memuji. Hal tersebut mucul karena @harriiikkkk yang merasa syukur dan memberikan pernyataan memuji kepada pak Presiden yang telah menjabat dengan baik selama menjadi Presiden di Republik Indonesia ini. Menurut (Adha & Arief, 2020) Tindak tutur memuji yaitu memberikan ucapan yang menyenangkan untuk seseorang. Tindak tutur ekspresif memuji adalah tuturan yang diucapkan bermaksud untuk memberikan ucapan rasa bangga yang dialami oleh penutur tersebut. Sejalan dengan itu (Handayani, 2013) mengatakan tuturan memuji pada dasarnya dituturkan ketika kita melihat hal-hal yang menarik perhatian. Ucapan memuji yang dituliskan akun @harriiikkkk pada kolom komentar tidak hanya ditujukan pada presiden, tapi juga pada tuhan. Hal ini dapat dilihat dari tuturan @hariiikkkk yang mengatakan “Allhamdulillah” yang bermakna segala puji bagi Allah.

**4. Fungsi Tuturan Ekspresif terima kasih**

Tindak tutur ekspresif berterimakasih adalah tuturan yang diucapkan bermaksud untuk memberikan ucapan terima kasih tentang suatu hal yang dialami oleh penutur tersebut bahwa itu adalah sesuatu yang baik dan berkesan. Sejalan dengan itu (Irma, 2017) mengatakan tuturan ekspresif terima kasih merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi karena beberapa faktor diantaranya yaitu dikarenakan mitra tutur atau lawan tutur bersedia melakukan apa yang diminta oleh penutur.

DATA 10

Konteks : Pada saat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru, lalu berita kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah dengan cepatnya diketahui oleh publik. Cepatnya informasi yang diketahui oleh rakyat salah satunya karena media massa yaitu media sosial Instagram, pengguna Instagram @yulialmayasari menyampaikan ucapan terima kasih dan mendoakan presiden di kolom komentar @pkucity yang berjudul "Jokowi Naikan Pertalite Jadi Rp 10.000. Pertamax Rp 14.500/L."

@yulialmayasari : "Makasih pak, sehat selalu"

Tuturan (10) di atas termasuk tuturan ekspresif berterimakasih. Hal tersebut mucul karena @yulialmayasari yang meluapkan perasaannya setelah mengetahui informasi tersebut dengan menyatakan ungkapan terima kasih dan sekaligus mendoakan semoga pak presiden dalam keadaan sehat selalu. Tuturan ekspresif terima kasih tersebut bisa juga terjadi karena beberapa faktor diantaranya, yaitu dikarenakan mitra tutur atau penuturnya bersedia melakukan apa yang diinginkan oleh penutur, atau dikarenakan kebaikan hati penutur yang telah memberikan sesuatu kepada petutur atau penutur menghargai atas apa yang telah dilakukan petutur. Tindak tutur ekspresif terima kasih adalah tindak tutur yang menyatakan sebuah ungkapan rasa syukur setelah mendapatkan suatu kebaikan.

**5. Fungsi Tuturan Ekspresif Belasungkawa**

Fungsi tuturan ekspresif yang paling sedikit ditemukan adalah fungsi tuturan ekspresif belasungkawa. Hal tersebut terjadi karena fungsi tuturan ekspresif belasungkawa merupakan tuturan yang terjadi akibat tertimpa musihah atau petaka. Contoh fungsi tuturan ekspresif belasungkawa sebagai berikut:

DATA 47

Konteks : Pada postingan instagram @pkucity Bapak Jokowi selaku Presiden menaikan harga BBM yang akan berdampak pada kenaikan harga bahan pokok lainnya. BBM adalah kebutuhan pokok setiap orang. Pengguna instagram @hasim\_mtb menuliskan komentar “Inalillahi…” pengguna instagram merasa kebijakan yang dibuat pemerintah tidak adil khususnya bagi masyarakat. Pengguna instagram @hasim\_mtb merasa berduka atas kebijakan yang dibuat pemerintah.

@hasim\_mtb : “Innalillahi…”

Pada tuturan (47) di atas termasuk tuturan ekspresif belasungkawa. Tindak tutur kespresif belasungkawa merupakan ungkapan untuk seseorang yang terkena musibah atau kemalangan. Pengguna instagram @hasim\_mtb merasa bahwa kebijakan pemerintah dalam menaikan harga BBM merupakan suatu musibah karena akan berdampak pada kenaikan bahan pokok lainnya. Pemerintah dianggap tidak adil membuat kebijakan baru sehingga pengguna instagram @hasim\_mtb mengucapkan “Innalillahi…” pada kolom komentar instagram @pkucity Jokowi Naikan pertalite jadi Rp.10.000, Pertamax Rp.14.500/L. Menurut (Artikel et al., 2019) ucapan innalillahi wa inna ilaihi rojiun dalam bahasa Arab yang sering digunakan oleh umat muslim disaat orang sedang kemalangan atau terkena musibah merupakan penanda tuturan ekspresif dengan fungsi belasungkawa.

Pada penelitian ini fungsi tuturan ekspresif belasungkawa merupakan fungsi tuturan yang paling sedikit ditemukan, hal ini dikarenakan banyaknya pengguna instagram yang menuliskan komentarnya tidak dalam bentuk fungsi tuturan ekspresif belasungkawa. Pengguna instagram yang berkomentar diakun instagram @pkucity yang berjudul “Jokowi Naikan Pertalite jadi Rp.10.000, Pertamax Rp.14.500/L” yang berkomentar menggunakan fungsi tuturan ekspresif lainnya meskipun kebijakan pemerintah dianggap banyak merugikan masyarakat.

# KESIMPULAN

Fungsi tuturan ekspresif yang ditemukan dalam penelitian ini adalah fungsi tuturan ekspresif menyalahkan, mengucapkan selamat, memuji, terima kasih, dan belasungkawa. Dari 150 tuturan yang ditemukan, tuturan yang paling banyak digunakan oleh penutur dalam kolom komentar instagram @pkucity adalah fungsi tuturan ekspresif menyalahkan, yaitu dengan jumlah 28 data. Selain itu, ditemukan 2 fungsi tuturan ekspresif mengucapkan selamat, 2 fungsi tuturan ekspresif memuji, 5 fungsi tuturan ekspresif terima kasih serta 1 fungsi tuturan ekspresif belasungkawa. Ditemukan banyak fungsi tuturan ekspresif menyalahkan dalam penelitian ini dikarenakan banyaknya ketidaksetujuan masyarakat mengenai kebijakan baru yang dibuat pemerintah. Kebijakan pemerintah dalam menaikan harga BBM membuat masyarakat menunjukan sikap psikologisnya dalam fungsi tuturan ekspresif menyalahkan.

# REFERENSI

Adha, R., & Arief, E. (2020). Kesantunan Tindak Tutur Ekspresif Guru Bahasa Indonesia Pada Kelas Vii.1 Smp Negeri 34 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, *8*(5), 327. https://doi.org/10.24036/108216-019883

Artikel, I., Jurnal Pendidikan Bahasa, R., & Ayuna Olenti, N. (2019). *JURNAL TUAH Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Tindak Tutur Ekspresif dalam Twitter*. *1*(2), 148–155. https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/

B.Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Prenamedia Group.

Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. PT RENIKA CIPTA.

F.X. Nadar. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu.

H. Tarigan. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. CV Angkasa.

Handayani, N. (2013). Kesantunan Ekspresif Memuji dalam Berinteraksi dengan Teman Sebaya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Dampelas Kab. Donggala. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Untad*, *2*(2), 1–16.

Hudani Nabila, A., & Fatmawati. (2022). Kesantunan Tuturan Interogatif dalam Talkshow Kick Andy Ada Apa dengan Luhut di Youtube. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *8*(2), 749–759. https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1979

I. Wijana. (2015). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS GAJAH MADA: Yogyakarta.

Irma, C. N. (2017). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *1*(3), 238–248. https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1181

Maharani, A. (2021). Analisis Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Sarah Sechan Di Net Tv. *Jurnal Skripta*, *7*(1), 15–29. https://doi.org/10.31316/skripta.v7i1.956

Ningsih, R., Fatmawati, & Wilda Srihastuty Handayani Piliang. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Mama Dedeh (pada Program dari Hati ke Hati Bersama Mamah Dedeh di Stasiun Televisi Anteve). *Geram*, *9*(2), 138–145. https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9(2).7455

Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka*, *6*(2), 90. https://doi.org/10.30738/.v6i2.7841

Rahardi, K. (2005). *Pragmatik Kesatunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Glora Aksara Pratama.

Sari, F. D. P. (2012). Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Galau Nite Di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, *1*(2), 1–14.

Siregar, S., Riau, U. I., Baru, S., & Pekanbaru, K. (2022). *Kesantunan tuturan imperatif siswa kelas xi ips*. *9*(2).

Sugiono. (2021). *Metode Penellitian Pendidikan*. Bandung: AFABETA,CV.

Yule. (2006). *Pragmatik*. Pustaka Belajar.